

**Membangun Komedi Satire melalui Pendekatan Observasional dalam
Penulisan Skenario *Ekklesia*?**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh
Gabriella Jeanette Krisveno
NIM: 2011075032

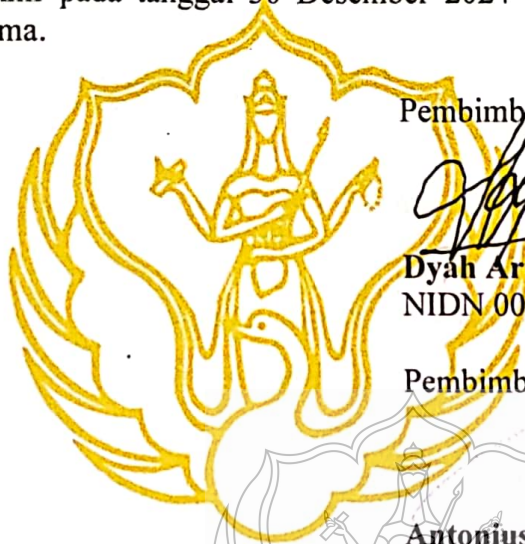
**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul : Membangun Komedi Satire melalui Pendekatan Observasional dalam Penulisan Skenario *Ekklesia*?

Diajukan oleh **Gabriella Jeanette Krisveno**, NIM 2011075032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Ketua Penguji

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli

Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D.
NIDN 0011107704

Ketua Program Studi Film dan Televisi

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Edrial Rusli, S.E., M. Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

Ketua Jurusan Televisi

Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Jeanette Krisveno

NIM : 2011075032

Judul Skripsi : Membangun Komedi Satire melalui Pendekatan Observasional
dalam Penulisan Skenario *Ekklesia*?

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5, Desember 2024
Yang Menyatakan,



Gabriella Jeanette Krisveno
2011075032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Jeanette Krisveno

NIM : 2011075032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Membangun Komedi Satire melalui Pendekatan Observasional dalam Penulisan Skenario *Ekklesia?* untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 5 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Gabriella Jeanette Krisveno
2011075032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis dan skenario ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Teguh Heru Krisbianto dan Vina Kusuma Handayani, yang telah mengusahakan sekuat tenaga untuk keberhasilan hidup dan karir anaknya.

Semoga putrinya, dapat selalu membanggakan dan segera dapat membalas segala kebaikan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat-Nya yang tak ada hentinya. Atas izin dan hikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulisan ini sebagai bagian dari upaya untuk menempuh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan serta doa-doa dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, atas segala hikmat dan perlindungan yang diberikan hingga saat ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Teguh Heru Krisbianto dan Vina Kusuma Handayani.
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., Ketua Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Ketua Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Antonius Janu Haryono, S. Sn. M. Sn. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II
7. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I.
8. Felixius Juang Seda, Yose Sianipar, Didin Harisma Bahana
9. Asmara Putra Pratama, Tiara Alfina, Abdur Rouf Syaban Anggi, Inggritha Bonita, Marlon Geraldo, Cintia Mama East Java, Soraya Faizza
10. Segenap pengajar serta jajaran staff prodi Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh kerabat dan teman-teman angkatan 2019 jurusan Film dan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang membantu proses pengembangan, penulisan skenario, mendukung, dan mendoakan atas kelancaran penyelesaian karya tugas akhir ini.

Hormat saya,

Gabriella Jeanette Krisveno

2011075032

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Skenario.....	7
2. Struktur Tiga Babak.....	8
3. Tema.....	13
4. Premis.....	13
5. Tiga Dimensi Karakter.....	13
6. Humor.....	15
7. Komedi.....	15
8. Komedi Satire.....	18
9. Pendekatan Observasional.....	19
10. Adaptasi Kisah Nyata ke Skenario.....	20
11. Observasi dalam Komedi.....	22
B. Tinjauan Karya.....	24
1. Fleabag Season 2 (2019).....	24
2. Ngeri-Ngeri Sedap (2022).....	26
3. Jatuh Cinta Seperti di Film-Film (2023).....	29
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	31
A. Objek Penciptaan.....	31

B. Metode Penciptaan.....	35
1. Konsep Karya.....	35
2. Desain Produksi / Buku Panduan.....	39
C. Proses Perwujudan Karya.....	40
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Ulasan Karya.....	49
B. Pembahasan Reflektif.....	104
BAB V KESIMPULAN.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil instagram gerejapalsu.....	2
Gambar 2.1 Poster <i>Series Fleabag season 2</i>	24
Gambar 2.2 Poster Film Ngeri-Ngeri Sedap.....	26
Gambar 2.3 Poster Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film.....	29
Gambar 3.1 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? dengan format penulisan dalam aplikasi <i>Final Draft</i>	48
Gambar 4.1 <i>Screenshot opening scene</i>	50
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? <i>scene</i> 1-3 sebagai <i>scene</i> pembuka, menunjukkan ironi yang terjadi di kehidupan sebuah keluarga Kristiani.....	50
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan.....	51
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan <i>scene</i> 7, memperlihatkan ketimpangan level rohani Mikha dengan keluarganya....	53
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan <i>scene</i> 7 bagian 2....	54
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan <i>scene</i> 9, adegan Jonathan pertama kali terjebak pergi ke gereja.....	55
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan adegan <i>scene</i> 10, saat Jonathan bersalaman dengan penerima tamu.....	57
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan adegan <i>scene</i> 10, saat Jonathan mengarang nama gereja'.....	58
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan <i>scene</i> 11, ragam jemaat di gereja.....	61
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? potongan adegan <i>scene</i> 11, khotbah Pendeta Lukas.....	63
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? <i>scene</i> 11 adegan ketika ibadah tidak kunjung selesai.....	64
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> skenario Ekklesia? <i>scene</i> 11 adegan ketika Pdt. Lukas mengajak ngobrol Jonathan.....	66
Gambar 4.13, <i>Screenshot scene</i> 11 obrolan Ko Rony dengan Mikha tentang klub bola.....	67
Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> adegan Jonathan menemui ayahnya di lapas, dan flashback ayahnya bertemu seseorang di rumah.....	68
Gambar 4.15 <i>Screenshot scene</i> 17 & 18, Jonathan mendapati Mikha merokok di kamarnya.....	69
Gambar 4.16 <i>Screenshot scene</i> 19 dialog Mikha dan Jonathan menanggapi kesibukan orang tua Mikha.....	70

Gambar 4.17 <i>Screenshot scene</i> 19 - 21, Mikha menjelaskan kegiatan Evelyn.....	71
Gambar 4.18 <i>Screenshot scene</i> 23 Jonathan dan Mikha mabuk-mabukan di kamar Mikha.....	73
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> potongan adegan <i>scene</i> 24 pencarian nama untuk komunitas rohani remaja yang akan terbentuk.....	74
Gambar 4.20 <i>Screenshot scene</i> 25 saat Evelyn mengajak teman-temannya untuk ikut ibadah Eagle Warrior.....	75
Gambar 4.21 <i>Screenshot scene</i> 26, 27, 28, 29 adegan ketika informasi mengenai ibadah Eagle Warrior tersebar.....	77
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> potongan adegan <i>scene</i> 30, adegan teman-teman laki-laki Jonathan membahas ibadah Eagle Warrior.....	79
Gambar 4.23 <i>Screenshot scene</i> 33 kegiatan ibadah Eagle Warrior.....	81
Gambar 4.24 <i>Screenshot scene</i> 34 adegan Jonathan mendengar suara wanita marah.....	83
Gambar 4.25 <i>Screenshot scene</i> 36 & 37 adegan Jonathan mengingat kejadian ayahnya sebelum ditipu.....	83
Gambar 4.26 <i>Screenshot scene</i> 41 Jefri membahas hukuman dari misi yang diberikan.....	85
Gambar 4.27 <i>Screenshot scene</i> 42 adegan flashback Jefri dan Mikha lomba paduan suara.....	85
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 43 Jonathan menebak kegiatan Eagle Warrior.....	87
Gambar 4.29 <i>Screenshot scene</i> 45 adegan Pak Heru menagih hutang.....	88
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 47 adegan Mikha mengelabui Jonathan.....	89
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 48 adegan Jonathan mengatakan ingin datang kembali ke rumah Rony.....	89
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 49 adegan ketika Ko Rony menyinggung orang tua Jonathan.....	91
Gambar 4.33 <i>Screenshot scene</i> 54 Pdm. Philip berkhotbah di altar gereja.....	92
Gambar 4.34 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 55 adegan Pdt. Lukas cekcok dengan Pdm. Philip.....	93
Gambar 4.35 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 57 Pdt. Philip menyindir komunitas Eagle Warrior.....	95
Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> potongan <i>scene</i> 58 ibadah Eagle Warrior semakin sepi.....	96
Gambar 4.37 <i>Screenshot scene</i> 59 & 60 Nike menceritakan pengalamannya dihakimi Pdt. Lukas.....	97

Gambar 4.38 <i>Screenshot scene 61 & 62</i> Yoga menceritakan pengalamannya dengan Pdt. Lukas.....	98
Gambar 4.39 <i>Screenshot scene 69 & 70</i> perencanaan investor untuk pendirian gereja baru.....	99
Gambar 4.40 <i>Screenshot potongan scene 57</i> Jonathan melihat Pak Bambang.....	100
Gambar 4.41 <i>Screenshot potongan scene 79</i> dialog Jonathan dengan Pak Joseph setelah Pak Joseph hatinya luluh.....	101
Gambar 4.42 <i>Screenshot potongan scene 83</i> ucapan terimakasih Pdm. Philip pada Pak Bambang.....	103
Gambar 4.43 <i>Screenshot potongan scene 85</i> Pdm. Philip mempersilakan Jonathan untuk memberikan kesaksian.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penerapan konsep komedi satire dan struktur 3 babak	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form 1-7
- Lampiran 2. Rangkuman dan Gambar-Gambar Hasil Observasi
- Lampiran 3. Desain Poster Skenario *Ekklesia?*
- Lampiran 4. Dokumentasi Proses Sidang Akhir
- Lampiran 5. Daftar hadir acara Skena Sinema Nyeni hari ke dua sesi pertama
- Lampiran 6. Dokumentasi acara Skena Sinema Nyeni
- Lampiran 7. Notulensi seminar skenario
- Lampiran 8. Publikasi media Skena Sinema Nyeni
- Lampiran 9. Publikasi galeri pandang
- Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Tugas Akhir

ABSTRAK

Kekristenan merupakan suatu nilai yang harus dimiliki oleh setiap umat Kristiani. Realita yang terjadi, nilai kekristenan masih sering diselewengkan oleh banyak oknum. Konflik internal, konflik eksternal, penghakiman, hingga mendewakan manusia masih sering ditemukan. *Ekklesia* dalam Bahasa Yunani memiliki arti perkumpulan atau pertemuan, dalam Bahasa Inggris, *Ekklesia* diterjemahkan sebagai *church* yang berarti gereja. Skenario *Ekklesia?* akan membawa isu tersebut untuk dikembangkan menjadi cerita yang menarik, melalui sudut pandang tokoh utama yang merupakan orang Kristen yang telah kepayahan dengan Gereja.

Dalam merekam realita dan menuangkannya ke dalam skenario, akan digunakan teori pendekatan observasional, di mana dikatakan bahwa inti dari pendekatan observasional terletak pada upaya menciptakan kesan realistis tentang kepribadian manusia yang berdaging dan berdarah. Maka dari itu, capaian utama skenario adalah mendapatkan kesan realistis dari setiap aspek pembentuk cerita di dalamnya.

Kritik dari isu yang diangkat, akan disampaikan menggunakan komedi satire. Komedi satire merupakan sebuah komedi yang menyindir oknum yang berkuasa. Komedi satire di sini akan disampaikan melalui pembentukan karakter unik yang memang sesuai dengan realita, dialog, dan juga konflik yang menggelitik.

Kata kunci : Skenario, Komedi Satire, Observasional

BAB I

PENDAHULUAN

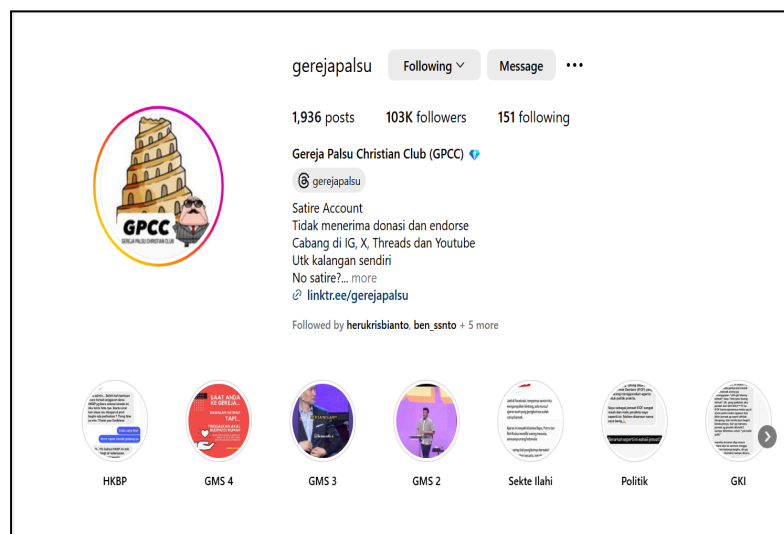
A. Latar Belakang Penciptaan

Tempat ibadah, seharusnya menjadi suatu tempat yang suci, nyaman, dan menghangatkan bagi umatnya. Islam dengan masjidnya, Hindu dengan puranya, ataupun Kristen dengan gerejanya. Arti Gereja dalam Kitab Kristen sendiri, tidak hanya sebatas sebuah bangunan, melainkan merupakan suatu perkumpulan orang-orang percaya. *Ekklesia* dalam Bahasa Yunani kuno, diartikan sebagai suatu perkumpulan, dan dalam Bahasa Inggris, *ekklesia* diterjemahkan menjadi *church* yang artinya gereja. (Sumber: Wikipedia) Diartikan sebagai suatu perkumpulan, gereja atau disebut juga *ekklesia* tentu sudah seharusnya diisi dengan kenyamanan, agar setiap orang yang terdapat di dalamnya dapat bertumbuh iman-nya. Gereja sendiri, tertulis dalam Alkitab, memiliki 3 tugas utama, yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani.

Mahatma Gandhi, seorang tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan India dengan cara damai, sering mengutip kalimat dari Khotbah di Bukit pada kitab Matius 5-7, namun, ia tidak pernah memilih menjadi seorang Kristen. Salah satu kutipan kalimatnya yang cukup terkenal adalah "Saya tidak pernah menolak Kristus. Saya suka Kristus anda. Tapi saya tidak suka dengan orang Kristen anda." Hal ini ia

sampaikan karena di masa itu, ketika ia datang ke Gereja, ia diolok-olok dengan sebutan kafir oleh jemaat di sana. Hal tersebut membuktikan, bahwa tidak semua umat Kristen memahami esensi Gereja yang sebenarnya. (Sumber: *mkgandhi.org*)

Terdapat beberapa film yang telah mengangkat sisi kelam dari individu-individu beragama yang merasa diri mereka sangat suci, tetapi jarang sekali mengambil sudut pandang umat Kristen, padahal kenyataannya, agama Kristen yang menjadi minoritas di Negara Indonesia, juga memiliki oknum-oknum yang sama menggelitikanya dengan agama mayoritas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebuah akun instagram dengan nama pengguna @gerejapalsu. Akun tersebut memuat banyak sekali sindiran pada tokoh-tokoh agama atau pemuka agama Kristen yang dirasa sudah cukup melenceng dari ajaran Alkitab yang sesungguhnya. Tidak hanya pemuka agamanya, namun nyatanya, perdebatan atau perkelahian antar jemaat atau antar gereja juga masih sering terjadi.



Gambar 1.1 Profil instagram gerejapalsu

Berdasarkan ungkapan Mahatma Gandhi serta pengumpulan data ungkapan-ungkapan mengkritisi dari banyak jemaat dalam kolom komentar pada akun @gerejapalsu, membuktikan bahwa sebagian umat Kristiani tidak merasakan fungsi gereja yang optimal. Hal-hal di atas menjadi dasar munculnya penciptaan karya ini, di mana akan menampilkan bagaimana ironis dan menggelitiknya beberapa oknum ketika merasa dirinya telah setara dengan Yesus, juga mengungkap bagaimana ironisnya keadaan banyak Gereja saat ini.

Ironi yang telah dijelaskan di atas kemudian akan dibalut menggunakan komedi satire atau sindiran. Komedi satire dipilih agar kritikan terhadap oknum-oknum gereja dapat tersampaikan dengan halus, tidak terkesan menyedihkan, dan masih menghibur. Pemilihan komedi satire juga didasarkan pada kenyataan bahwa banyak masyarakat di Indonesia mulai menikmati *genre* komedi ini sebagai alat kritik terhadap pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan popularitas komedian tunggal atau *stand-up comedian* yang menggunakan teknik *roasting* dalam penampilan mereka untuk mengkritik pemerintah, di mana kritik-kritik terhadap pemerintah ini menjadi bagian integral dari penampilan mereka dan mendapatkan banyak dukungan dari penonton. Berdasarkan pengamatan terhadap penampilan-penampilan komika yang *me-roasting* pemerintah, kebanyakan bahkan hampir keseluruhan menggunakan komedi satire dalam menyampaikan kritikan tersebut. Hal ini

membuktikan bahwa komedi satire dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai media kritik terhadap suatu ironi yang menggelitik.

Titik tawa atau *punchline* dalam komedi satire akan terwujud apabila penonton merasa terhubung dengan apa yang disajikan, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skenario ini harus sesuai dengan realita yang ada. Pendekatan observasional akan digunakan untuk membangun komedi satire dalam skenario *Ekklesia?*, untuk mencapai kesesuaian dengan realita. Pendekatan observasional akan digunakan untuk membentuk tiga dimensi karakter dari setiap tokoh, memastikan bahwa karakter-karakter tersebut mencerminkan realitas yang ada. Pendekatan ini akan menggambarkan konflik, kegiatan, dan detail-detail kecil yang akurat, sehingga saat momen komedi muncul dalam skenario, humor tersebut dapat tersampaikan dengan efektif kepada penonton.

Perselisihan antar gereja dalam memperebutkan jemaat merupakan salah satu konflik yang paling sering ditemui pada gereja-gereja Kristen Protestan, utamanya di kota-kota kecil. Pada skenario berjudul *Ekklesia?* ini, konflik tersebut akan menjadi konflik utama dalam film, di mana dari satu konflik besar tersebut, nantinya akan menjadi media untuk memunculkan konflik-konflik lainnya. Pendeta yang memperkaya dirinya melalui uang persembahan, jemaat yang menghakimi jemaat lainnya dengan dalih Firman Tuhan, ataupun gereja yang digunakan sebagai kampanye politik nantinya akan juga dibahas dalam skenario ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan penulisan skripsi adalah jawaban dari pertanyaan, tentang bagaimana pendekatan observasional dapat menghasilkan sebuah komedi satire, dalam skenario yang berjudul *Ekklesia?*.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan skenario “*Ekklesia?*” antara lain:

1. Menciptakan skenario film fiksi yang memuat komedi satire dengan menggunakan pendekatan observasional, dan;
2. Menciptakan skenario film fiksi berisi kritikan terhadap oknum kaum Kristiani yang masih menyelewengkan kehidupan berjemaat dalam gereja.

Manfaat yang diharapkan dapat terwujud dari hasil penciptaan karya skenario film fiksi ini, antara lain:

1. Menjadi karya yang dapat dinikmati sekaligus sebagai wadah bagi kaum-kaum Kristiani merefleksikan diri;
2. Menjadi informasi baru bagi penonton di luar Kristiani untuk mengetahui dan mengerti bahwa tidak ada agama yang kaum-kaumnya benar-benar sempurna, atau dapat dikatakan semua agama memiliki permasalahan yang sama, sehingga tidak perlu saling menjatuhkan, dan;

3. Memberi hiburan bagi masyarakat, utamanya kaum Kristiani, karena ekspresinya dapat tersampaikan.

